



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Heri Salmitya<sup>1</sup>, Rita Novita<sup>2</sup>, Zahraini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [herisalmitya@gmail.com](mailto:herisalmitya@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [ritanovita@bbg.ac.id](mailto:ritanovita@bbg.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [zahraini@bbg.ac.id](mailto:zahraini@bbg.ac.id)

Corresponding Author: [herisalmitya@gmail.com](mailto:herisalmitya@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the influence of curriculum understanding, work motivation and school principal leadership on the performance of elementary school teachers in Cluster V, East Bakongan District, South Aceh Regency. This research uses a quantitative approach using correlation research methods. This research was carried out by elementary schools in Cluster V, East Bakongan District, South Aceh Regency with a sample of 52 people. The sampling technique in this research used total sampling. The results of the analysis prove that understanding the curriculum has no partial effect on teacher performance with a significance value of  $0.688 < 0.05$ . Work motivation partially influences teacher performance with a significance value of  $0.005 < 0.05$ . The principal's leadership partially influences teacher performance with a significance value of  $0.001 < 0.05$ .*

**Keyword:** *Understanding the Curriculum, Work Motivation, Principal Leadership, Teacher Performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman kurikulum, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian ini dilaksanakan SD di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan dengan sampel yang berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Hasil analisis membuktikan bahwa pemahaman kurikulum tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar  $0,688 < 0,05$ . Motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

---

## PENDAHULUAN

Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi. Barnawi sebagai mana dikutip oleh (Nugraha, 2020) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Aspek kinerja guru merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Menjaga dan mengupayakan guru supaya memiliki kinerja yang tinggi mutlak diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Fakta di lapangan secara umum menunjukkan adanya dua fenomena terkait kinerja dari guru. Dimana jika diperhatikan sudah terdapat banyak guru yang memiliki kinerja yang baik, hal ini dibuktikan dengan banyak guru yang sudah mendapatkan penilaian baik dari instansi pendidikan seperti perolehan sertifikasi. Begitu pula dalam lingkungan sekolah juga banyak ditemui guru yang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

Namun, juga tidak bisa dipungkiri bahwa fakta lain juga menunjukkan masih terdapat sebagian kinerja guru yang belum sesuai dengan harapan dan rencana pemerintah. Hal ini berlaku secara umum, tidak terkecuali bagi guru SD di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Kondisi di lapangan tentang kinerja sebagian guru di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala atau persoalan dalam pencapaian kinerja guru yang maksimal. Sebagian guru sudah menunjukkan kinerja yang baik sedangkan sebagian yang lain masih kurang baik. Berdasarkan teori kinerja yang dikemukakan oleh Gibson dan dikutip oleh (Banunaek et al., 2020) menyatakan bahwa untuk mencapai kinerja yang baik ada tiga faktor mempengaruhi kinerja yaitu faktor individu, organisasi dan psikologis individu. Lebih lanjut (Sunanda, 2020) mengemukakan bahwa faktor individu meliputi kemampuan dan keterampilan (mental fisik), latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman) dan demografis (umur, etnis, jeniskelamin). Faktor organisasi mencakup sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Sedangkan faktor psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja dan iklim kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan dan keterampilan mengajar guru (Husni et al., 2023). Dalam penelitian ini kemampuan dan keterampilan guru diwujudkan dalam bentuk pemahaman guru terhadap kurikulum. Guru dituntut memiliki pemahaman serta kemampuan menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum terutannya Kurikulum Merdeka. Pemahaman kurikulum (Kurikulum Merdeka) adalah kemampuan membedakan, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklasifikasikan konsep-konsep kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pemahaman guru dalam implementasi kurikulum di Indonesia mutlak diperlukan untuk mencapai kinerja sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditentukan (Supardi, 2014). Apabila guru memahami kurikulum dengan baik maka seharusnya kinerja guru juga baik.

Begitu juga yang terlihat di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap guru menunjukkan bahwa sebagian guru ada yang sudah cukup memahami kurikulum dan ada yang belum memahami kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, terutama Kurikulum Merdeka yang baru

dilaksanakan. Guru yang memiliki pemahaman cukup dapat dibuktikan dengan pengetahuan guru mengenai platform merdeka mengajar, pengetahuan tentang materi ajar dan penggunaan sumber belajar yang relevan, kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rinci sesuai silabus, serta penyusunan program penilaian sesuai dengan aturan kurikulum yang diterapkan (Basri & Akmaluddin, 2020). Dengan pemahaman kurikulum yang baik seharusnya harapan agar guru memiliki kinerja yang baik juga dapat terwujud, namun pada kenyataannya kinerja guru masih belum maksimal.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Siregar, 2020). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berlanjut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan (Abdurrahim, 2021). Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong guru untuk lebih giat bekerja sehingga hasil yang diperolehpun menjadi lebih baik.

Hasil observasi awal Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan terkait motivasi kerja para guru menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi kerja yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ketekunan guru membimbing peserta didik, produktif dalam penyusunan RPP, kerja sama sesama guru dalam berbagi informasi pengetahuan, ataupun kesetiaan guru untuk tetap mengajar walaupun banyak yang menyandang status honorer.

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sebuah sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (who is behind the school) (Akmaluddin et al., 2020; Iswani et al., 2024). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya (Akmaluddin et al., 2023). Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan globalisasi (Tarhid, 2017). Apabila kepala sekolah dapat memimpin dan memberdayakan semua sumber daya di sekolah termasuk guru, maka produktivitas dan kinerja guru yang diharapkan juga dapat terwujud.

Kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan juga sudah mencerminkan kepemimpinan yang baik dan profesional dalam mendukung berbagai peningkatan mutu sekolah, termasuk yang berhubungan dengan kinerja guru yang mengajar di sekolah yang dipimpinnya. Bahkan sebagian sekolah dengan kepemimpinannya sudah banyak gurunya yang memperoleh sertifikasi dan prestasi atas kinerjanya.

Adanya atau tidaknya pengaruh antar variabel tersebut dapat dilihat dari beberapa kajian sebelumnya, seperti penelitian (Ijudin et al., 2022; Mafudah & Asrori, 2016) menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian (Asterina & Sukoco, 2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Begitu pula penelitian (Aziz & Putra, 2022) juga menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh besar terhadap kinerja guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menurut (Abdullah et al., 2022) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah

sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Menurut (Abdullah et al., 2022) metode korelasional merupakan metode untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis analisis jalur (part analysis). Menurut (Machali, 2021) Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung seperangkat variabel yang mempengaruhi (eksogen) dan variabel yang dipengaruhi (endogen). Pada keterkaitan antar variabel penelitian pemahaman kurikulum (X1), motivasi kerja (X2), kepemimpinan kepala sekolah (X3) terhadap kinerja guru (Y).

Penelitian ini dilaksanakan SD di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Adapun sampel dalam penelitian ini seluruh guru yang terdapat sekolah SD Di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 52 orang. Dikarenakan jumlah populasi tidak mencapai 100, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

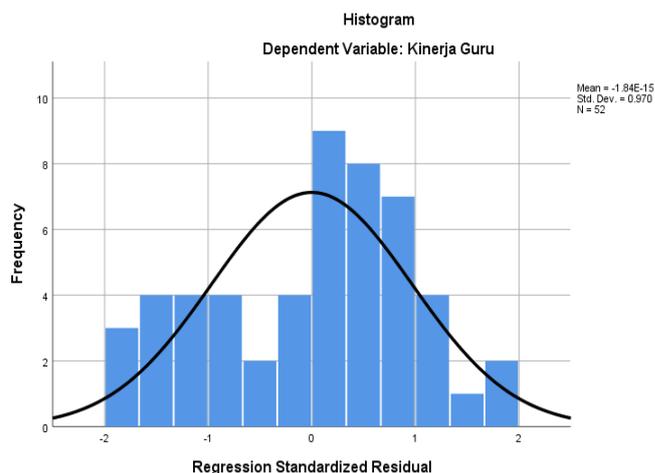
Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji asumsi klasik, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,116 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan SPSS pada table berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas**

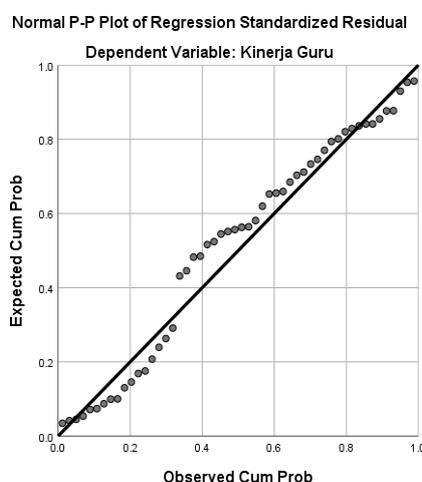
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 52                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 2.94219769              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .116                    |
|                                    | Positive       | .082                    |
|                                    | Negative       | -.116                   |
| Test Statistic                     |                | .116                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .116c                   |

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan histogram uji normalitas pada penelitian ini:



**Gambar 1. Histogram Uji Normalitas**



**Gambar 2. Normal P-P Plot**

Pada gambar normal plot (Gambar 1 dan 2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan data yang dioutput dalam SPSS dengan model analisis regresi linear berganda didapatkan hasil pada table 2.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficientsa |                             |                             |             |                           |
|---------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|
| Modell        |                             | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients |
|               |                             | B                           | Std. Elrror | Belta                     |
| 1             | (Constant)                  | 13.157                      | 6.915       |                           |
|               | Pemahaman Kurikulum         | -.026                       | .065        | -.049                     |
|               | Motivasi Kerja              | .315                        | .125        | .307                      |
|               | Kepemimpinan Kepala Sekolah | .284                        | .082        | .423                      |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel "Unstandardized Coefficients B" memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel pemahaman kurikulum, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel kinerja guru. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 13,157(-0,026)1 + 0,315X_2 + 0,284X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

Koefisien regresi X1, yang diperoleh dari nilai (b1) yaitu sebesar -0,026 atau -2,6% bernilai negatif. Artinya, apabila variabel pemahaman kurikulum mengalami peningkatan sebesar 1, maka kinerja guru menurun sebesar 0,026.

Koefisien regresi X2, yang diperoleh dari nilai (b2) yaitu sebesar 0,315 atau 31,5% bernilai positif. Artinya, apabila variabel motivasi kerja guru mengalami peningkatan sebesar 1, maka kinerja guru meningkat sebesar 0,315.

Koefisien regresi X3, yang diperoleh dari nilai (b3) yaitu sebesar 0,284 atau 28,4% bernilai positif. Artinya, apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 1, maka kinerja guru meningkat sebesar 0,284.

### Uji T

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila thitung < ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Uji T**

| Modell                      | t     | Sig. |
|-----------------------------|-------|------|
| 1 (Constant)                | 1.903 | .063 |
| Pemahaman Kurikulum         | -.403 | .688 |
| Motivasi Kerja              | 2.514 | .005 |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | 3.445 | .001 |

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan nilai t-hitung pada tabel 3. maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t-tabel,  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 52$ , uji satu pihak  $dk = n - k - 1 / dk = 52 - 4 - 1 = 47$ , sehingga diperoleh nilai ttabel = 1,677 dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

Nilai thitung variabel pemahaman kurikulum (X1) sebesar -0,403 dengan ttabel 1,677 menunjukkan bahwa thitung < ttabel (-0,403 < 1,677), dengan nilai signifikan (0,688 > 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel pemahaman kurikulum (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di sekolah dasar yang ada dalam Gugus V Bakongan Timur.

Nilai thitung variabel motivasi kerja (X2) sebesar 2,514 dengan ttabel 1,677 menunjukkan bahwa thitung > ttabel (2,514 > 1,677), dengan nilai signifikan (0,005 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel motivasi kerja (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di sekolah dasar yang ada dalam Gugus V Bakongan Timur.

Nilai thitung variabel kepemimpinan kepala sekolah (X3) sebesar 3,445 dengan ttabel 1,677 menunjukkan bahwa thitung > ttabel (3,445 > 1,677), dengan nilai signifikan (0,001 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X3) secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di sekolah dasar yang ada dalam Gugus V Bakongan Timur.

### Uji F

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05,  $df(N) = n - k - 1 = 52 - 4 - 1 = 47$ , dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F tabel pada penelitian ini sebesar 3,75. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji F**

| ANOVAa |            |                |    |             |       |       |
|--------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Model  |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
| 1      | Regression | 204.209        | 3  | 68.070      | 7.401 | .000b |
|        | Residual   | 441.483        | 48 | 9.198       |       |       |
|        | Total      | 645.692        | 51 |             |       |       |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
 b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar dan nilai Ftabel sebesar atau Fhitung  $7,401 > 3,75$  dan probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman kurikulum, motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja guru di sekolah dasar yang ada dalam Gugus V Bakongan Timur. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

### Uji Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi selanjutnya diartikan sebagai seberapa besar jumlah variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel terhadap variabel Y. Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan " $R^2$ " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

| Model Summaryb |       |          |                   |                            |
|----------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model          | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1              | .562a | .316     | .274              | 3.033                      |

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja  
 b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R adalah sebesar 0,562, sedangkan nilai R Square sebesar 0,316. Besarnya angka koefisien determinasi (R) adalah 0,562 atau sama dengan 56,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pemahaman kurikulum, motivasi kerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja guru di sekolah dasar yang ada dalam Gugus V Bakongan Timur sebesar 56,2%. Sementara sisanya ( $100\% - 56,2\% = 43,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman kurikulum tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di sekolah dasar dalam Gugus V Bakongan Timur dengan nilai signifikansi sebesar  $0,688 < 0,05$ . Motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di sekolah dasar dalam Gugus V Bakongan Timur dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di sekolah dasar dalam Gugus V Bakongan Timur dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

## REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Abdurrahim. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru IPS Di SMP. *Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 290–302.
- Akmaluddin, Musdiani, & Ashlan, S. (2023). *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru*. Azka Pustaka.
- Akmaluddin, Rosmala Dewi, Syawal Gultom, & Darmawati. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Guru Sma Negeri Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 11(1), 132–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1075>
- Asterina, F., & Sukoco. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 208–219. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26743>
- Aziz, N., & Putra, S. D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smkn 7 Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 1303–1315. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.159>
- Banunaek, M. F., Suminah, S., & Karsidi, R. (2020). Pengaruh Faktor Individu Dan Faktor Psikologi Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Di Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah. *Partner*, 25(2), 1415. <https://doi.org/10.35726/jp.v25i2.473>
- Basri, & Akmaluddin. (2020). Evaluasi Profesionalisme Guru Teacher’S Professionalism Evaluation. *Journal of Education Science (JES)*, 6(1).
- Husni, A., Akmaluddin, Syarfuni, & Sari, S. M. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU GUGUS VI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMPANAH. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843–1853.
- Ijudin, Salamah, U., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 4(02), 11–21. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v4i02.74>
- Iswani, Akmaluddin, & Novita, R. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP KUALIFIKASI MUTU INTERNAL GUGUS SEKOLAH DASAR NEGERI LAMPANAH ACEH BESAR. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 203–211.

- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Mafudah, L., & Asrori. (2016). PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM, MOTIVASI KERJA, DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 389–401. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Nugraha, A. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 221. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4905>
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Sunanda, W. D. (2020). THE EFFECT OF ISLAMIC LEADERSHIP AND RELIGIOSITY TOWARDS EMPLOYEE'S JOB PERFORMANCE THROUGH EMPLOYEE'S JOB SATISFACTION AS AN INTERVENING VARIABLE. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 121. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.2282>
- Supardi, A. (2014). Contribution of principal supervision, working climate, and curriculum understanding towards teacher performance of madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(1), 59–73.
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>